

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERSEPSI AKAN KEJADIAN PASCA IMUNISASI DENGAN KESEDIAAN MELAKSANAKAN VAKSINASI BOOSTER COVID-19 PADA MAHASISWA UNIVERSITAS LAMPUNG

Rasmi Zakiah Oktarlina<sup>1\*</sup>, Letifa Rahmadani<sup>2</sup>, Agustyas Tjiptaningrum<sup>3</sup>,  
Novita Carolia<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

<sup>2-4</sup>Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

[\*Email korespondensi : rasmi.zakiah@fk.unila.ac.id]

**Abstract: Association Between Knowledge Level and Perception of Post-Immunization Booster COVID-19 Vaccination on The Willingness to Obtain Booster Vaccination in Lampung University Student.** COVID-19 is a disease caused by the highly contagious SARS-CoV-2 virus. The World Health Organization (WHO) has declared COVID-19 disease as global pandemic. COVID-19 vaccination consists of primary and booster administration which plays a role in tackling the spread of this disease. Observational analytic research was conducted to determine the relationship between the level of knowledge and perceptions of post-immunization events on the willingness to carry out the COVID-19 booster vaccination in Lampung University students. Data were obtained using a questionnaire and processed by bivariate analysis using the Chi-square test. This study showed that there was a relationship between the level of knowledge and perceptions of post-immunization events and the willingness to carry out booster vaccinations with p-values of 0.006 and 0.001.

**Keywords:** Booster Dose Vaccination; Knowledge Level; Perception of Post-Immunization

**Abstrak: Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Persepsi akan Kejadian Pasca Imunisasi dengan Kesiediaan Melaksanakan Vaksinasi Booster Covid-19 pada Mahasiswa Universitas Lampung.** COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang sangat menular. *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan penyakit COVID-19 sebagai pandemi global. Vaksinasi COVID-19 terdiri dari pemberian primer dan *booster* yang berperan untuk menanggulangi penyebaran penyakit ini. Penelitian analitik observasional dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan serta persepsi akan kejadian pasca imunisasi terhadap kesiediaan melaksanakan vaksinasi *booster* COVID-19 pada 87 mahasiswa Universitas Lampung. Data didapatkan dengan menggunakan kuesioner dan diolah dengan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square*. Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiediaan melaksanakan vaksinasi *booster* dengan nilai p 0.006 dan terdapat hubungan antara persepsi akan kejadian pasca imunisasi dengan kesiediaan melaksanakan vaksinasi *booster* dengan nilai p 0.001.

**Kata Kunci:** Persepsi akan Kejadian Pasca Imunisasi; Tingkat Pengetahuan; Vaksinasi Dosis *Booster*

## PENDAHULUAN

*Coronavirus Disease* 2019 merupakan penyakit akibat virus SARS-CoV2 yang ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*) sebagai pandemi global dengan jumlah 231 juta kasus tercatat pada 28 September 2021 (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2021; WHO, 2021). Penyebaran penyakit COVID-19 dapat dihentikan dengan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku serta melaksanakan vaksinasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Vaksinasi COVID-19 merupakan prosedur pemberian vaksin dalam rangka menurunkan jumlah kasus terpapar dan kematian akibat COVID-19. Vaksinasi COVID-19 memiliki tujuan untuk memberikan kekebalan pada masyarakat dan menyokong hidup bermasyarakat yang produktif (Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, 2021).

Vaksinasi *booster* merupakan vaksin yang diterima seseorang setelah vaksin dosis primer didapatkan secara lengkap. Vaksin *booster* bertujuan untuk meningkatkan imun serta memberikan masa perlindungan lebih lama. Pemberian vaksinasi *booster* dilakukan akibat penurunan antibodi setelah 6 bulan sejak mendapatkan vaksinasi COVID-19 dosis primer sehingga individu yang sudah mendapatkan dosis primer perlu mendapatkan dosis *booster* (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Vaksinasi *booster* COVID-19 dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor berita palsu, tingkat pengetahuan mengenai vaksinasi *booster* serta kejadian pasca vaksinasi COVID-19 (Rahmawati, 2022).

Situasi vaksinasi *booster* COVID-19 di Indonesia pada tanggal 13 Juli 2022 menunjukkan persentase masyarakat yang sudah mendapatkan vaksin *booster* baru mencapai angka 24,72% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Situasi Vaksinasi *booster* Kota Bandar Lampung per tanggal 19 Oktober 2022 tercatat baru mencapai 22,68% dari target provinsi

(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian jenis analitik observasional dengan menggunakan data primer yang didapatkan melalui kuisisioner. Kuisisioner mengenai tingkat pengetahuan dan persepsi akan kejadian pasca imunisasi diuji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara tingkat pengetahuan serta persepsi kejadian pasca imunisasi dengan kesediaan untuk menerima vaksinasi *booster* COVID-19.

Sampel dari penelitian ini merupakan 87 mahasiswa Universitas Lampung tahun 2022 yang dipilih secara acak. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Penelitian dilaksanakan pada November 2022 hingga Desember 2022.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden**

| Variabel                         | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|----------------------------------|---------------|----------------|
| <b>Kesediaan untuk vaksinasi</b> |               |                |
| Sudah dan bersedia               | 65            | 74,7           |
| Belum/tidak bersedia             | 22            | 25,3           |
| <b>Tingkat pengetahuan</b>       |               |                |
| Baik                             | 29            | 33,3           |
| Cukup                            | 37            | 42,6           |
| Kurang                           | 21            | 24,1           |
| <b>Persepsi pasca vaksinasi</b>  |               |                |
| Baik                             | 34            | 39,1           |
| Ragu-ragu                        | 44            | 60,6           |
| Kurang baik                      | 9             | 10,3           |

Distribusi ini menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa sudah dan bersedia untuk menerima vaksinasi *booster* dengan persentase 74.7%. Mayoritas mahasiswa memiliki tingkat

pengetahuan yang cukup mengenai vaksin COVID-19 dosis *booster* (42.5%) dan memiliki persepsi mengenai kejadian pasca imunisasi vaksin COVID-19 dosis *booster* (50.6%).

**Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiediaan Melaksanakan Vaksinasi COVID-19 *Booster***

| Tingkat Pengetahuan | Pelaksanaan Vaksinasi |      |                       |      | p     |
|---------------------|-----------------------|------|-----------------------|------|-------|
|                     | Sudah dan Bersedia    |      | Belum/ Tidak Bersedia |      |       |
|                     | n                     | %    | n                     | %    |       |
| Baik                | 25                    | 86,2 | 4                     | 13,8 | 0,006 |
| Cukup               | 30                    | 81,1 | 7                     | 18,9 |       |
| Kurang              | 10                    | 47,6 | 11                    | 52,4 |       |
| Total               | 65                    | 74,7 | 22                    | 25,3 |       |

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa variabel memiliki *p-value* sebesar 0.006 ( $p \leq \alpha$  (0.05)). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiediaan melaksanakan vaksinasi *booster* pada mahasiswa Universitas Lampung Angkatan 2022.

**Tabel 3. Hubungan Persepsi akan Kejadian Pasca Imunisasi dengan Kesiediaan Melaksanakan Vaksinasi COVID-19 *Booster***

| Persepsi Pasca Vaksinasi | Pelaksanaan Vaksinasi |      |                       |      | p     |
|--------------------------|-----------------------|------|-----------------------|------|-------|
|                          | Sudah dan Bersedia    |      | Belum/ Tidak Bersedia |      |       |
|                          | n                     | %    | n                     | %    |       |
| Baik                     | 31                    | 91,2 | 4                     | 8,8  | 0,001 |
| Ragu-ragu                | 32                    | 72,7 | 12                    | 27,3 |       |
| Kurang baik              | 2                     | 22,2 | 7                     | 77,8 |       |
| Total                    | 65                    | 74,7 | 22                    | 25,3 |       |

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa variabel memiliki *p-value* sebesar 0.001 ( $p \leq \alpha$  (0.05)). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara persepsi akan kejadian pasca imunisasi dengan kesiediaan melaksanakan

vaksinasi *booster* pada mahasiswa Universitas Lampung Angkatan 2022.

## PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan serta merupakan prasyarat dalam mengambil keputusan terkait kesehatan. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan pemahaman akan manfaat serta pentingnya vaksin. Pemahaman akan vaksin meningkatkan keyakinan serta kepercayaan akan vaksinasi sehingga terhindar dari kecenderungan untuk menghubungkan informasi yang tidak benar mengenai vaksin (Notoadmojo, 2012; Zheng *et al.*, 2022).

Teori mengenai pengetahuan sesuai dengan penelitian Sarita *et al.* yang menyatakan adanya pengaruh pengetahuan dalam pengambilan keputusan kesehatan yaitu penggunaan kontrasepsi. Teori tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Desni *et al.* yang menunjukkan adanya pengaruh antara pengetahuan dengan pengambilan keputusan pengobatan (Desni *et al.*, 2013; Sarita *et al.*, 2021).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Aprilia *et al.* yang menyatakan adanya hubungan tingkat pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 dengan kesiediaan vaksinasi COVID-19 dosis *booster* di Desa Rengasdengklok Selatan (Aprilia *et al.*, 2022). Hasil penelitian lain oleh Rahmawati tahun 2022 menunjukkan adanya hubungan yang antara tingkat pengetahuan vaksin *booster* COVID-19 dengan kesiediaan untuk vaksinasi *booster* menurut nilai sig. (2-tailed) 0,074 ( $< 0.05$ ) (Rahmawati, 2022).

Efek samping, keamanan, informasi yang salah mengenai kebutuhan vaksinasi, pengetahuan masyarakat merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kecemasan individu mengenai vaksinasi COVID-19 (Putri *et al.*, 2021). Derajat kecemasan akan vaksinasi COVID-19 ditetapkan berdasarkan informasi yang diterima oleh seseorang tersebut. Jumlah paparan informasi serta keakuratan informasi dapat mempengaruhi keraguan akan

vaksinasi (Liu *et al.*, 2020). Kecemasan serta keraguan akan menghambat seseorang dalam mengambil keputusan secara tepat dan rasional (Putri *et al.*, 2021). Pengambilan keputusan yang tepat dilakukan dengan sikap berhati-hati dan menghindari resiko agar pilihan yang diambil merupakan pilihan yang aman dan sesuai dengan tujuan pengambilan keputusan (Adiati, 2018).

Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Afrifa-Anane tahun 2022 yang menyatakan bahwa hambatan individual terbesar dalam menerima vaksinasi merupakan ketakutan individu akan efek samping vaksinasi COVID-19 (Afrifa-Anane *et al.*, 2022). Hasil serupa ditunjukkan oleh Rahmawati 2022 yang menunjukkan adanya hubungan mengenai kejadian pasca imunisasi dengan kesediaan untuk menerima vaksinasi *booster* COVID-19 (Rahmawati, 2022).

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan serta persepsi akan kejadian pasca imunisasi memiliki pengaruh terhadap kesediaan melaksanakan vaksinasi booster COVID-19 pada mahasiswa Universitas Lampung angkatan 2022. Persepsi akan kejadian pasca imunisasi memiliki hubungan dengan kesediaan melaksanakan vaksinasi booster COVID-19 dengan nilai  $p < 0.001$  dan tingkat pengetahuan memiliki hubungan dengan kesediaan melaksanakan vaksinasi booster COVID-19 dengan nilai  $p < 0.006$ .

## DAFTAR PUSTAKA

Adiati, R.P. 2018. Gaya pengambilan keputusan pada profesi *account officer* di industri perbankan ditinjau dari sikap terhadap resiko dan orientasi pelanggan. *INSAN: Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental* 3 (1): 31-43.

Afrifa-Anane, G.F., Larbi, R.T., Addo, B., Agyekum, M.W., Kyei-Arthur, F., Appiah, M., *et al.* 2022. Facilitators and barriers to COVID-19 vaccine uptake among women in two regions of Ghana: a qualitative study. *PLoS ONE* 17

(8): 1-17.

Aprilia, F., Agustina, L., Dedu, B.S.S. 2022. Hubungan tingkat pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 dengan kesediaan vaksinasi COVID-19 dosis 3 (*booster*) di desa rengasdengklok selatan tahun 2022. *Jurnal Medicare* 1 (3): 125-33.

Desni, F., Wibowo, T.A., Rosyidah. 2013. Hubungan pengetahuan, sikap, perilaku kepala keluarga dengan pengambilan keputusan pengobatan tradisional di desa rambah tengah hilir kecamatan rambah kabupaten rokan hulu, Riau. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*. 5 (3): 162-232.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. Peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 10 tahun 2021 tentang pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi *corona virus disease* 2019 (COVID-19). (Online). [Diunduh 20 Juli 2022]. Tersedia dari: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/169665/permenkes-no-10-tahun-2021>.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. Surat Edaran Nomor: HK.02.02/II/252/2022 Tentang Vaksinasi COVID-19 Dosis Lanjutan (Booster). (Online). [Diunduh 20 Agustus 2022]. Tersedia dari : <https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/2022/Januari/surat-edaran-vaksinasi-covid-19-dosis-lanjutan-booster.pdf>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. Vaksinasi COVID-19 nasional [Data per tanggal 13 juli 2022 pukul 18.00 wib]. (Online). [Diunduh 13 Juli 2022]. Tersedia dari: <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. Vaksinasi COVID-19 berdasarkan provinsi dan kabupaten/kota. (Online).

- [Diunduh 19 Oktober 2022]. Tersedia dari: [https://vaksin.kemkes.go.id/#/detail\\_data](https://vaksin.kemkes.go.id/#/detail_data).
- Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. 2021. Petunjuk teknis pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi corona virus disease 2019 (COVID-19). (Online). [Diunduh 20 Juli 2022]. Tersedia dari: <https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/2021/Januari/Final%20SK%20Dirjen%20Juknis%20Vaksinasi%20COVID-19%2002022021.pdf>.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2021. Panduan pelaksanaan pemeriksaan, pelacakan, karantina, dan isolasi dalam rangka percepatan pencegahan dan pengendalian coronavirus disease 2019 (COVID-19). (Online). [Diunduh 19 Juli 2022]. Tersedia dari: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/document/kmk-no-hk-01-07-menkes-4641-2021-ttg-panduan-pelaksanaan-pemeriksaan-pelacakan-karantina-isolasi-dalam-pencegahan-covid-19/view>.
- Liu, M., Zhang, H., Huang. 2020. Media exposure to COVID-19 information, risk perception, social and geographical proximity, and self-rated anxiety in china. *BMC Public Health*. 20 (1): 1-8.
- Notoatmodjo, S. 2012. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahmawati, A. 2022. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan untuk vaksinasi booster pada masyarakat di desa kacepit [Skripsi]. Semarang: Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Semarang.
- Sarita, S., Syahrianti, S., Yustiari, Y. 2021. Hubungan pengetahuan dan pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi intra uterine device oleh pasangan usia subur di wilayah kerja puskesmas poasia, kota kendari. *Health Information: Jurnal Penelitian*. 13 (2): 47-53.
- World Health Organization. 2021. Weekly epidemiological update on COVID-19 - 28 september 2021. (Online). [Diunduh 27 November 2021]. Tersedia dari: <https://www.who.int/publications/m/item/weekly-epidemiological-update-on-covid-19---28-september-2021>.
- Zheng, H., Jiang, S., Wu, Q. 2022. Factors influencing COVID-19 vaccine intention: The roles of vaccine knowledge, vaccine risk perception, and doctor-patient communication. *Patient Education and Counselling* 105(2): 277-83.